

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Jurusan Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan IPS merupakan salah satu jurusan kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Menurut sejarah singkat P. IPS yang dikutip dari <http://www.himadipsosuny.org/p/sejarah-singkat.html> jurusan ini merupakan yang pertama di Indonesia. Jurusan ini telah memiliki ijin operasional sejak tahun 2007, tetapi baru mulai menerima mahasiswa baru tahun 2008. Berikut ini merupakan Visi dan Misi, Tujuan Umum, dan Kurikulum Jurusan Pendidikan IPS yang dikutip dari diktat Prodi IPS (2009: 7-8).

a. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan IPS

P. IPS sebagai jurusan yang terkemuka mempunyai visi untuk mewujudkan jurusan yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompeten di bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fleksibel, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, arif, kritis, demokratis, responsif terhadap berbagai masalah sosial dan tuntutan dunia global. Visi tersebut lantas diwujudkan dengan cara :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang Pendidikan IPS untuk menjadi guru IPS SMP/MTs dan SMK yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi, demokratis, berjiwa *entrepreneurship* dan responsif terhadap setiap peluang dan perubahan serta perkembangan yang terjadi.

- 2) Menumbuhkembangkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan untuk melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPS.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan mendorong kemauan dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, bagi kehidupan masyarakat baik di bidang pendidikan dan pengajaran, maupun bidang-bidang kehidupan sosial secara umum.

b. Tujuan Jurusan Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan IPS diselenggarakan dengan tujuan yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, memiliki dedikasi, integritas, serta komitmen tinggi di dalam mengabdikan dirinya secara profesional untuk menunjang pembangunan nasional. Tujuan umum ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Tujuan Umum, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dalam:

- 1) Menjalankan kewajibannya sebagai sosok guru yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 2) Melaksanakan tugas sebagai guru IPS SMP/MTs dan atau SMK dalam arti menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs dan atau SMK secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Melakukan pekerjaan di luar bidang keguruan, seperti di bidang Pariwisata, Periklanan, Pers, dan sebagainya yang relevan dengan ilmu yang dipelajari.
- 4) Mengembangkan keilmuan di bidang IPS untuk kepentingan pembelajaran, dan pembangunan lewat prosedur pendidikan dan atau penelitian yang relevan. Melakukan antisipasi terhadap perubahan global sebagai akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kurikulum Jurusan Pendidikan IPS

Guna mencapai tujuan di atas, perkuliahan dalam Jurusan Pendidikan IPS mengacu pada SK Mendiknas No. 232/U/2000 dan SK No. 045/U/2002. Sebagai kurikulum berbasis kompetensi, struktur kurikulum untuk Jurusan IPS sebagai berikut :

- | | |
|--|----------|
| 1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) | : 17 sks |
| 2) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) | : 24 sks |
| 3) Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) | : 80 sks |

- 4) Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) : 19 sks
- 5) Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) :18 sks

Proses perkuliahan dalam Jurusan Pendidikan IPS tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Untuk itu setiap semester genap P. IPS mengadakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan). KKL adalah program perkuliahan rutin yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori-teori mata kuliah di kelas yang diterapkan di lapangan. Pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Semester II : KKL I Dieng dan sekitarnya
- 2) Semester IV : KKL II Pantura, Bromo dan Bali
- 3) Semester VI : KKL III Laboratorium *outdoor* IPS (Desa Bokoharjo)

2. Deskripsi Laboratorium *outdoor* IPS

a. Lokasi

Laboratorium *outdoor* IPS tersebut terletak di padukuhan Plempoh dan padukuhan Cepit, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.

b. Struktur Organisasi Kepengurusan Laboratorium

Dalam pelaksanaan pengoperasian laboratorium *outdoor* IPS, struktur organisasi laboratorium tersebut melibatkan personal yang meliputi :

- 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
- 2. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial UNY

3. Ketua Jurusan Pendidikan IPS

4. Kepala laboratorium outdoor IPS

5. Laboran

Personal di atas berfungsi untuk merencanakan pengadaan alat/bahan, menyusun jadwal dan tata tertib, mengatur pengeluaran dan pemasukan/pinjaman alat, mempersiapkan peralatan/bahan yang dipergunakan pada praktikum, mendaftarkan alat/bahan laboratorium yang habis, membuat daftar katalog sesuai dengan jenis alat/bahan, memelihara dan memperbaiki alat-alat, menyusun pelaksanaan kegiatan laboratorium.

c. Program Kerja Laboratorium *Outdoor* IPS

Laboratorium *outdoor* IPS merupakan fasilitas yang dimiliki Fakultas Ilmu Sosial yang bersifat sebagai pendukung pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS. Terdapat dua program kerja dalam pemanfaatan laboratorium outdoor IPS, yaitu program kerja yang bersifat rutin dan program kerja yang bersifat insidental. Program kerja yang bersifat rutin contohnya yaitu KKL 3 yang merupakan kurikulum wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan IPS pada semester 6 . Program kerja yang bersifat insidental biasanya berupa program kerja sama dengan instansi-instansi lain seperti sekolah-sekolah, MGMP IPS, maupun program kerja sama dengan Universitas-Universitas lain.

d. **Prosedur Pelaksanaan Praktikum di Laboratorium *Outdoor* IPS**

Dalam melaksanakan praktikum di Laboratorium outdoor IPS harus mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Mengatur jadwal Praktik
2. Pembagian kelompok praktik
3. Pada pertemuan pertama praktik selalu dibacakan tata tertib penggunaan laboratorium *outdoor* IPS, untuk selanjutnya tidak perlu dibacakan karena tata tertib penggunaan lab sudah ditempel di tempat yang atau dibagikan ke masing-masing kelompok.
4. Pembuatan laporan praktikum harian dan secara keseluruhan dari masing-masing kelompok dan mahasiswa.
5. Mengevaluasi hasil praktik yang sudah dilakukan

3. Deskripsi Data Responden

Penyajian data responden dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua karakteristik, yaitu menurut jenis kelamin dan menurut tahun angkatan masuk Jurusan Pendidikan IPS.

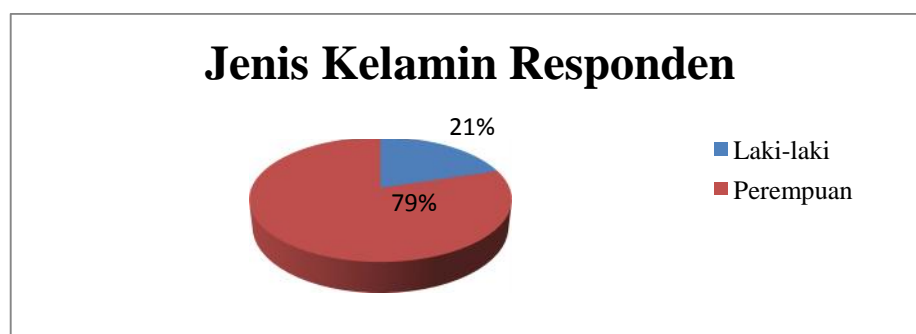
a. Penyajian Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 8. Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	22	21%
2.	Perempuan	83	79%
Total		105	100%

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 2. *Pie Chart* Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 83 mahasiswa atau 79% dan sebagian lagi berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 22 mahasiswa atau 21%.

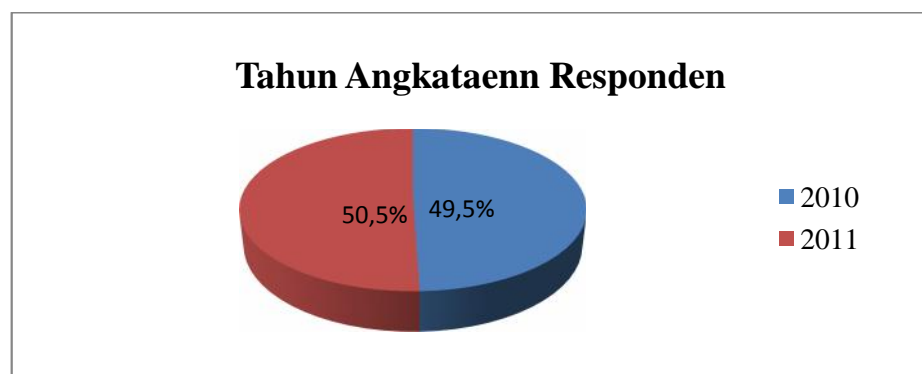
b. Penyajian Data Responden berdasarkan Tahun angkatan Masuk P.IPS

Deskripsi responden yang kedua adalah berdasarkan tahun angkatan masuk jurusan pendidikan IPS. Penyajian data responden berdasarkan tahun angkatan masuk jurusan pendidikan IPS dibagi menjadi angkatan 2010 dan 2011. Berikut adalah tabel deskripsi data responden berdasarkan tahun angkatan masuk Pendidikan IPS:

Tabel 9. Responden Menurut Tahun Angkatan Masuk P. IPS

No	Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	2010	52	49,5%
2.	2011	53	50,5%
Total		105	100%

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi responden berdasarkan tahun angkatan masuk Pendidikan IPS.



Gambar 3. *Pie Chart* Karakteristik Responden Menurut tahun angkatan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenjang angkatan berdasarkan tahun masuk ke jurusan pendidikan IPS yaitu tahun angkatan 2010 dan tahun angkatan 2011. Responden yang berasal dari angkatan 2010 berjumlah 52 mahasiswa atau 49,5% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan untuk responden yang berasal dari angkatan 2011 berjumlah 53 mahasiswa atau 50,5% dari jumlah keseluruhan responden.

4. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Sikap Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS sebagai Sumber Belajar.

Sikap mahasiswa pendidikan IPS terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar, dapat

digolongkan ke dalam 3 aspek sesuai dengan komponen-komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.

1) Sikap (kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS Sebagai Sumber Belajar.

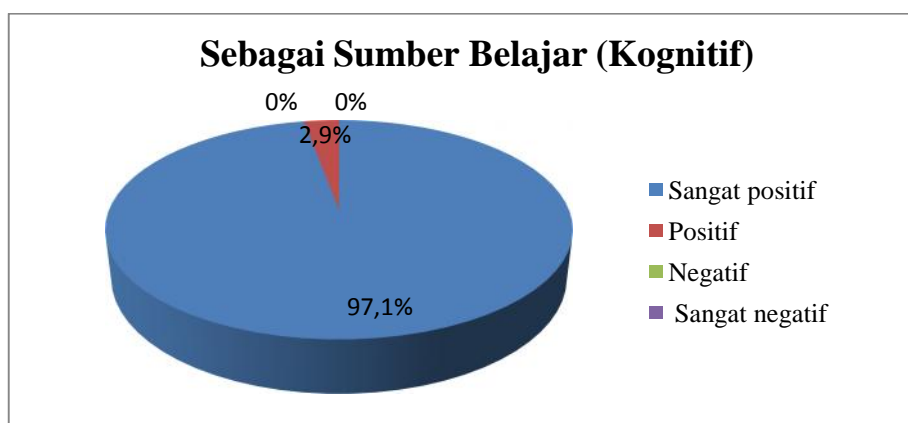
Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dapat dilihat dari aspek kognitif. Dari aspek kognitif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar diukur dengan menjabarkannya ke dalam 6 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum 6. Rerata diperoleh sebesar 18 dan standar deviasi 4. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (kognitif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar:

Tabel 10. Sikap (Kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS sebagai Sumber Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	102	97,1%
2	Positif	3	2,9%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 102 mahasiswa atau 97,1% memiliki sikap yang sangat positif, 3 mahasiswa atau 2,9% memiliki sikap positif, dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar berdasarkan aspek kognitif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dilihat dari aspek kognitif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* sikap (kognitif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar

- 2) Sikap (afektif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS Sebagai Sumber Belajar.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dapat dilihat dari aspek afektif. Dari aspek afektif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan

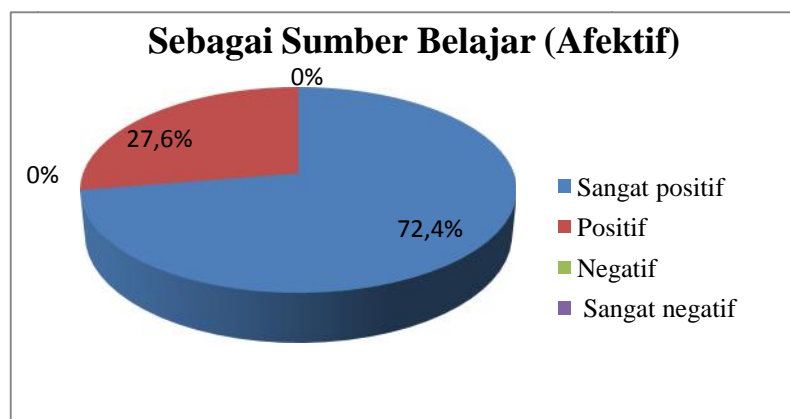
laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar diukur dengan menjabarkannya ke dalam 2 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 10 dan nilai minimum 2. Rerata diperoleh sebesar 6 dan standar deviasi 1,3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (afektif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar:

Tabel 11. Sikap (Afektif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS sebagai Sumber Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	76	72,4%
2	Positif	29	27,6%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 76 mahasiswa atau 72,4% memiliki sikap yang sangat positif, 29 mahasiswa atau 27,6% memiliki sikap positif, dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar berdasarkan aspek afektif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dilihat dari aspek afektif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* sikap (afektif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar

3) Sikap (Konatif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS Sebagai Sumber Belajar.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dapat dilihat dari aspek konatif. Dari aspek konatif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar diukur dengan menjabarkannya ke dalam 4 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 4. Rerata diperoleh sebesar 12 dan standar deviasi 2,67. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negattif dan sangat negatif berdasarkan rerata

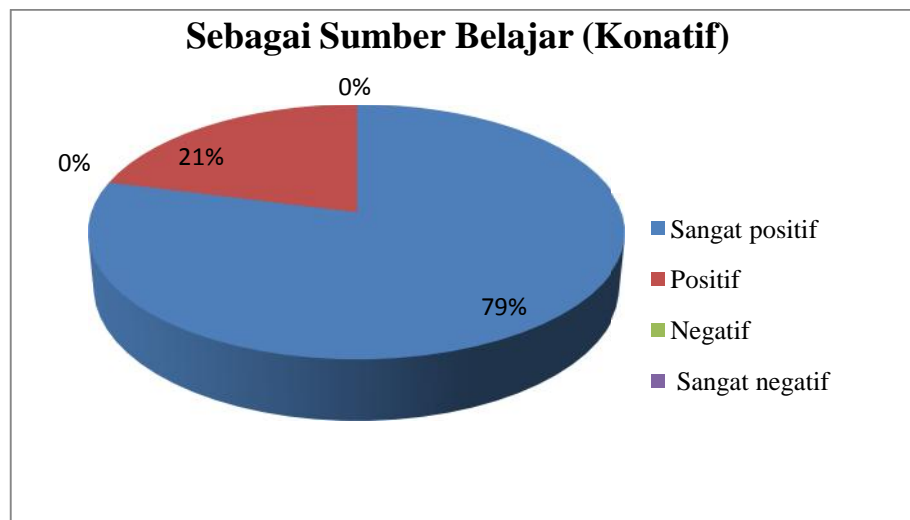
dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (konatif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar:

Tabel 12. Sikap (Konatif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS sebagai Sumber Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	83	79%
2	Positif	22	21%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 83 mahasiswa atau 79% memiliki sikap yang sangat positif, 22 mahasiswa atau 21% memiliki sikap positif, dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar berdasarkan aspek konatif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dilihat dari aspek konatif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* sikap (konatif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar

b. Deskripsi Sikap Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah.

Sikap mahasiswa pendidikan IPS terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah, dapat digolongkan ke dalam 3 aspek sesuai dengan komponen-komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.

1) Sikap (Kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS Untuk kegiatan ilmiah.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah dapat dilihat dari aspek kognitif. Dari aspek kognitif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah diukur dengan menjabarkannya ke dalam 3 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 3.

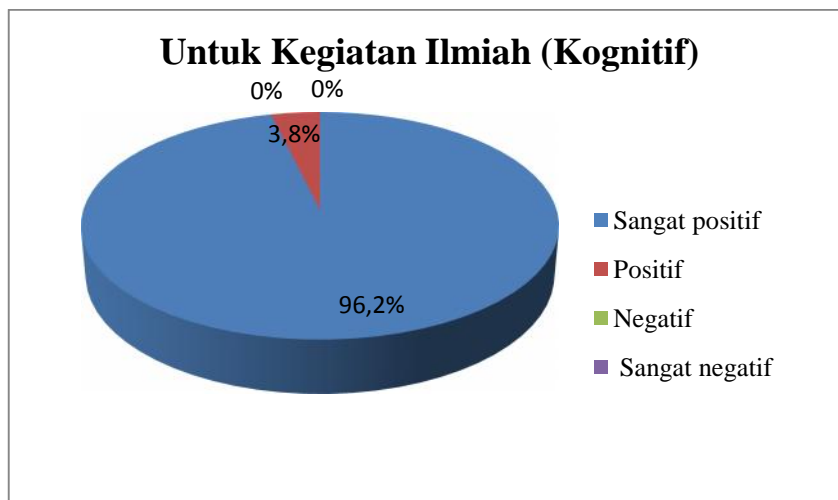
Rerata diperoleh sebesar 9 dan standar deviasi 2. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (kognitif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah:

Tabel 13. Sikap (kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	101	3,8%
2	Positif	4	96,2%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 101 mahasiswa atau 96,2% memiliki sikap yang sangat positif, 4 mahasiswa atau 3,8% memiliki sikap positif, dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah berdasarkan aspek kognitif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah dilihat dari aspek kognitif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Sikap (Kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah

- 2) Sikap (afektif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah dapat dilihat dari aspek afektif. Dari aspek afektif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah diukur dengan menjabarkannya ke dalam 2 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 10 dan nilai minimum 2. Rerata diperoleh sebesar 6 dan standar deviasi 1,3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi

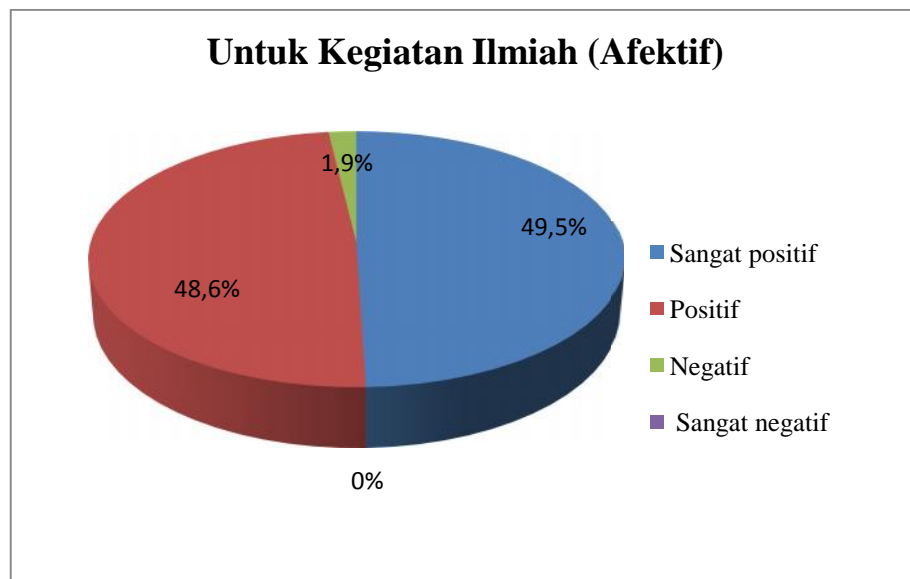
frekuensi sikap (afektif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah:

Tabel 14. Sikap (Afektif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	52	49,5%
2	Positif	51	48,6%
4	Negatif	2	1,9%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 52 mahasiswa atau 49,5% memiliki sikap yang sangat positif, 51 mahasiswa atau 48,6% memiliki sikap positif, 2 mahasiswa atau 1,9% memiliki sikap negatif dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah berdasarkan aspek afektif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah dilihat dari aspek afektif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* sikap (afektif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah

3) Sikap (konatif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah dapat dilihat dari aspek konatif. Dari aspek konatif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah diukur dengan menjabarkannya ke dalam 4 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 4. Rerata diperoleh sebesar 12 dan standar deviasi 2,67. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi

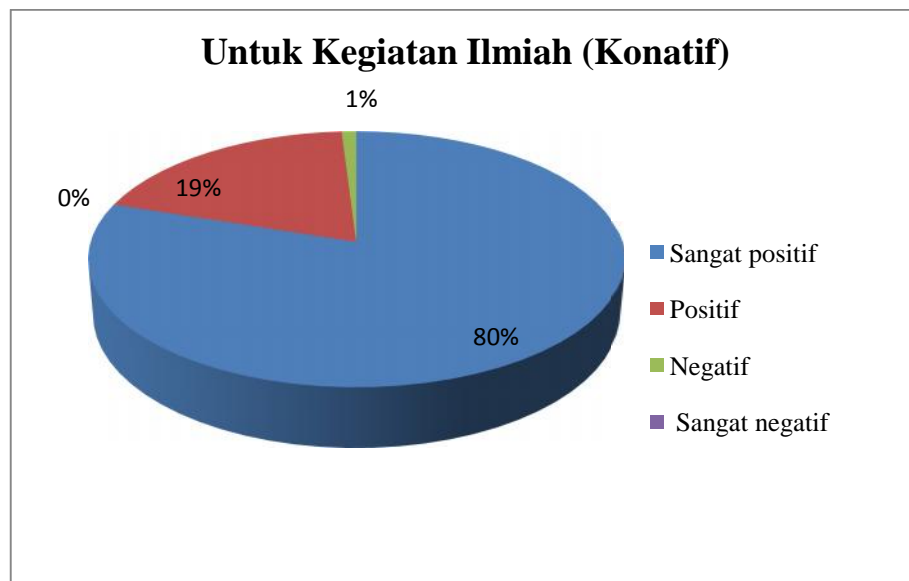
frekuensi sikap (konatif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah:

Tabel 15. Sikap (Konatif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	84	80%
2	Positif	20	19%
4	Negatif	1	1%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 84 mahasiswa atau 80% memiliki sikap yang sangat positif, 20 mahasiswa atau 21% memiliki sikap positif, 1 mahasiswa atau 1% memiliki sikap negatif dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah berdasarkan aspek konatif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah dilihat dari aspek konatif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* sikap (konatif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah

c. Deskripsi Sikap Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS.

Sikap mahasiswa pendidikan IPS terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS, dapat digolongkan ke dalam 3 aspek sesuai dengan komponen-komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.

1) Sikap (kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon

guru IPS dapat dilihat dari aspek kognitif. Dari aspek kognitif ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS diukur dengan menjabarkannya ke dalam 3 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 3. Rerata diperoleh sebesar 9 dan standar deviasi 2. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (kognitif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS:

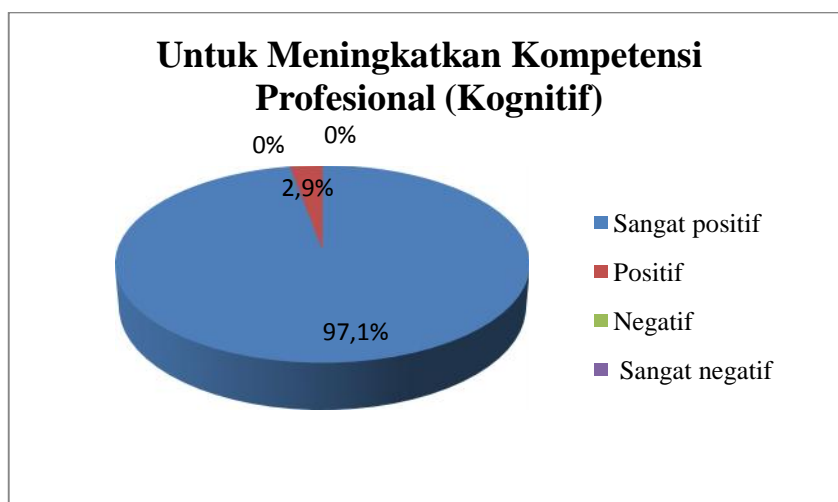
Tabel 16. Sikap (Kognitif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	102	97,1%
2	Positif	3	2,9%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 102 mahasiswa atau 97,1% memiliki sikap yang sangat positif, 3 mahasiswa atau 2,9% memiliki sikap positif, dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun

sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS berdasarkan aspek kognitif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS dilihat dari aspek kognitif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* sikap (kognitif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS

- 2) Sikap (afektif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS dapat dilihat dari aspek afektif. Dari aspek afektif ini

sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS diukur dengan menjabarkannya ke dalam 3 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 3. Rerata diperoleh sebesar 9 dan standar deviasi 2. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (afektif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS:

Tabel 17. Sikap (Afektif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	104	99%
2	Positif	1	1%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 104 mahasiswa atau 99% memiliki sikap yang sangat positif, 1 mahasiswa atau 1% memiliki sikap positif, dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS

untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS berdasarkan aspek afektif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS dilihat dari aspek afektif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* sikap (afektif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS

- 3) Sikap (konatif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS dapat dilihat dari aspek konatif. Dari aspek konatif ini

sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS diukur dengan menjabarkannya ke dalam 3 butir pertanyaan. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 3. Rerata diperoleh sebesar 9 dan standar deviasi 2. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi sikap (konatif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS:

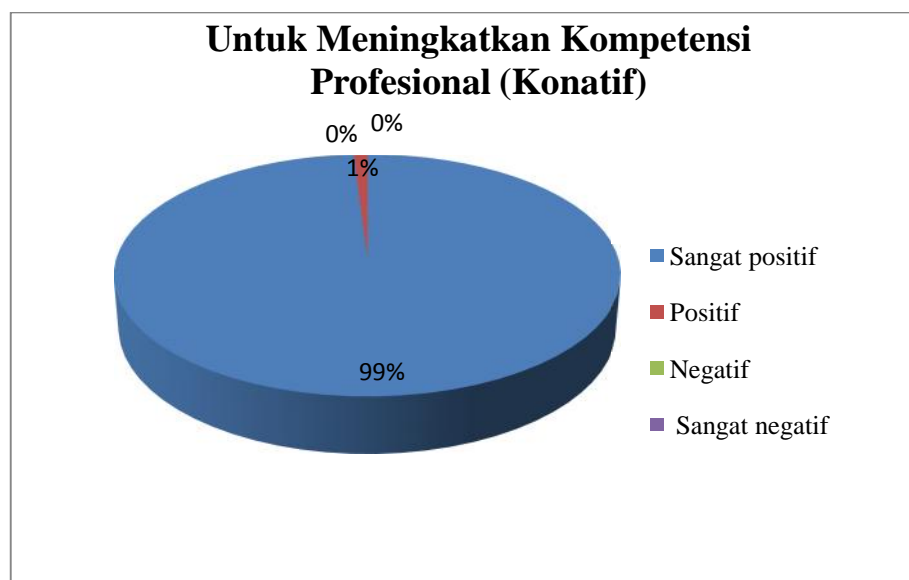
Tabel 18. Sikap (Konatif) Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	104	99%
2	Positif	1	1%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat negatif	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 104 mahasiswa atau 99% memiliki sikap yang sangat positif, 1 mahasiswa atau 1% memiliki sikap positif, 1 mahasiswa atau 1% memiliki sikap negatif dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang memiliki sikap negatif maupun sangat negatif terhadap

pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS berdasarkan aspek konatif.

Sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS dilihat dari aspek konatif dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* sikap (konatif) mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS

B. Pembahasan

Secara keseluruhan berdasarkan hasil temuan penelitian sikap mahasiswa P. IPS FIS UNY terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo dapat diketahui bahwa sebagian besar atau bahkan hampir semua mahasiswa P. IPS memiliki sikap yang sangat positif terhadap

pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo, artinya mahasiswa pendidikan IPS merespon pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS dengan penilaian yang sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing komponen sikap baik itu kognitif, afektif maupun konatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa bokoharjo yang meliputi: (a) pemanfaatan laboratotium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar, (b) pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah, dan (c) pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS.

1. Sikap Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS sebagai Sumber Belajar.

Laboratorium *outdoor* IPS dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar, laboratorium *outdoor* IPS ini digunakan sebagai tempat kegiatan mencari informasi, memahami objek yang abstrak atau kurang jelas dan mempelajari berbagai komponen sumber belajar yang meliputi manusia, metode, media & lingkungan. Dalam penelitian ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dijabarkan ke dalam 3 aspek sesuai dengan komponen sikap, yaitu: kognitif, afektif dan konatif.

a. Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa atau bahkan hampir semua memiliki sikap kognitif

yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar yaitu sebesar 97,1%, sisanya 2,9% memiliki sikap kognitif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap kognitif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh mahasiswa memandang, meyakini dan mengetahui bahwa saat memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo mereka dapat mencari informasi, memahami objek yang abstrak atau kurang jelas dan mempelajari berbagai komponen sumber belajar yang meliputi manusia, metode, media & lingkungan.

b. Afektif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap afektif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar yaitu sebesar 72,4%, sisanya 27,6% memiliki sikap afektif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap afektif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki rasa (emosional) yang sangat senang saat memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo untuk mencari informasi, memahami objek yang abstrak atau kurang jelas dan mempelajari berbagai komponen sumber belajar yang meliputi manusia, metode, media & lingkungan.

c. Konatif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap konatif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar yaitu sebesar 79%, sisanya 21% memiliki sikap konatif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap konatif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa sangat giat dan aktif memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo untuk mencari informasi, memahami objek yang abstrak atau kurang jelas dan mempelajari berbagai komponen sumber belajar yang meliputi manusia, metode, media & lingkungan.

2. Sikap Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Kegiatan Ilmiah.

Laboratorium *outdoor* IPS dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ilmiah. Dalam pemanfaatannya untuk kegiatan ilmiah, laboratorium *outdoor* IPS ini digunakan untuk kegiatan pengamatan, pengumpulan data, pencatatan dan evaluasi. Dalam penelitian ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dijabarkan ke dalam 3 aspek sesuai dengan komponen sikap, yaitu: kognitif, afektif dan konatif.

a. Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa atau bahkan hampir semua memiliki sikap kognitif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah yaitu sebesar 96,2%, sisanya 3,8% memiliki sikap kognitif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap kognitif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh mahasiswa memandang, meyakini dan mengetahui bahwa saat memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo mereka dapat melakukan kegiatan pengamatan, pengumpulan data, pencatatan dan evaluasi.

b. Afektif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sekitar separuh mahasiswa memiliki sikap afektif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah yaitu sebesar 49,5%, hampir setengahnya lagi atau 48,6% memiliki sikap afektif yang positif, sisanya 1,9% memiliki sikap afektif yang negatif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap yang sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah. Hal ini berarti bahwa hampir separuh mahasiswa P.IPS memiliki rasa (emosional) yang sangat senang dan hanya sedikit sekali mahasiswa yang memiliki rasa tidak senang saat memanfaatkan

laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo untuk melakukan kegiatan pengamatan, pengumpulan data, pencatatan dan evaluasi.

c. Konatif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap konatif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah yaitu sebesar 80%, sebagian lagi 19% memiliki sikap konatif yang positif dan sisanya 1% mahasiswa memiliki sikap konatif yang negatif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap konatif yang sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk kegiatan ilmiah. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa sangat giat atau aktif dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak giat atau tidak aktif memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo untuk kegiatan pengamatan, pengumpulan data, pencatatan dan evaluasi.

3. Sikap Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru IPS.

Laboratorium *outdoor* IPS dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS. Dalam pemanfaatannya untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS laboratorium *outdoor* IPS ini digunakan sebagai tempat kegiatan untuk menguasai materi keilmuan IPS, menguasai metode khusus pembelajaran bidang studi, memahami kode etik guru dan memberi pelayanan pada masyarakat.

Dalam penelitian ini sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar dijabarkan ke dalam 3 aspek sesuai dengan komponen sikap, yaitu: kognitif, afektif dan konatif.

a. Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa atau bahkan hampir semua memiliki sikap kognitif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS yaitu sebesar 97,1%, sisanya 2,9% memiliki sikap kognitif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap kognitif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh mahasiswa memandang, meyakini dan mengetahui bahwa saat memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo mereka dapat menguasai materi keilmuan IPS, menguasai metode khusus pembelajaran bidang studi, memahami kode etik guru dan memberi pelayanan pada masyarakat.

b. Afektif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap afektif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS yaitu sebesar 99%, sisanya 1% memiliki sikap afektif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang

memiliki sikap afektif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki rasa (emosional) yang sangat senang saat memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo untuk menguasai materi keilmuan IPS, menguasai metode khusus pembelajaran bidang studi, memahami kode etik guru dan memberi pelayanan pada masyarakat.

c. Konatif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa memiliki sikap konatif yang sangat positif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru IPS yaitu sebesar 99%, sisanya 1% memiliki sikap konatif yang positif dan tidak ada mahasiswa yang memiliki sikap konatif yang negatif atau bahkan sangat negatif terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS sebagai sumber belajar. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh mahasiswa sangat giat dan aktif memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo untuk menguasai materi keilmuan IPS, menguasai metode khusus pembelajaran bidang studi, memahami kode etik guru dan memberi pelayanan pada masyarakat.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan asumsi awal sebelum dilakukan penelitian, pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo dianggap belum maksimal. Setelah dilakukan penelitian ternyata asumsi tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan sikap mahasiswa P.IPS FIS UNY terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo adalah sangat positif. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian pada: 1) metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Metode deskriptif dimungkinkan kurang sesuai untuk menjabarkan tentang pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS secara lebih jelas dan terperinci sebab metode ini hanya menggambarkan atau memaparkan suatu hal saja tanpa menjabarkan secara terperinci suatu permasalahan; 2) responden, dalam penelitian ini respondennya adalah mahasiswa P.IPS FIS UNY angkatan 2010 dan 2011. Mahasiswa P.IPS angkatan 2010 dan 2011 sampai saat penelitian ini dilakukan masih melaksanakan kuliah aktif. Hal ini memungkinkan jika dalam pengisian angket mereka kurang objektif dikarenakan mahasiswa P.IPS memiliki ikatan emosional yang sangat erat dengan Jurusan P.IPS dan juga dengan dosen-dosen P.IPS.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara asumsi awal dengan hasil penelitian akan tetapi peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang berlaku. Oleh sebab itu penelitian-penelitian tentang laboratorium outdoor IPS diharapkan terus dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya agar diharapkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih sesuai demi perkembangan dan perbaikan laboratorium *outdoor* IPS itu sendiri.